

Bentuk dan Makna Slang Program Lapor Pak di Kanal YouTube Trans7 Periode Januari 2026

Author:

Ayu Yulianti¹
Ediwarman²
Agus Iryana³

Affiliation:

Universitas Sultan Ageng
Tirtayasa^{1,2,3}

Corresponding email

ayuyulianti0101@gmail.com

Histori Naskah:

Submit: 2026-03-05
Accepted: 2026-05-06
Published: 2026-05-14



*This is an Creative Commons License
This work is licensed under a Creative
Commons Attribution-NonCommercial
4.0 International License*

Abstrak:

Bahasa slang adalah variasi sosial yang digunakan oleh kalangan tertentu yang sangat terbatas, bersifat flaksibel, dan cenderung kekinian. Penggunaan bahasa slang semakin meluas di era digitalisasi dengan banyaknya tayangan video di sosial media yang mengandung ujaran slang. Lapor Pak! adalah program komedi yang tayang di kanal YouTube Trans7 yang banyak ujaran Slang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik Pengumpulan data yaitu dengan studi dokumentasi dan catatan lapangan. Teknik analisis data dalam penelitian ini antara lain, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil data dalam penelitian ini berupa ungkapan atau tuturan yang diutarakan oleh para komedian dalam program komedi Lapor Pak!. Hasil penelitian ini terdapat 14 data slang yang diklasifikasikan menjadi 4 bentuk slang menurut Bloomfield dalam Program Komedi Lapor Pak! di kanal YouTube Trans7 selama periode Januari 2026. Bentuk singkatan yang ditemukan antara lain, DP, COD, dan CEO. Bentuk salah ucap yang lucu yang ditemukan antara lain, kantong pesek, jobder, usus bantu, Dian Sosro, dan narkoboy. Bentuk yang dipendekkan yang ditemukan antara lain, Irjen, bansos, loker, dan Kombes. Ditemukan tiga bentuk bahasa slang berupa bentuk interjeksi yang terdapat pada tuturan komedian pada video episode Lapor Pak! di kanal YouTube Trans7. Bentuk interjeksi yang ditemukan antara lain, yaelah dan bacot. Sedangkan, dalam konteks maknanya terdapat 11 makna denotatif dan 3 makna konotatif. Oleh karena itu, mengetahui penggunaan bahasa slang berdasarkan konteksnya sangat penting, agar dapat memahami bagaimana slang tersebut digunakan sesuai konteks situasi yang tepat.

Kata kunci: Lapor Pak; Remaja; Slang; Sociolinguistik; YouTube.

Pendahuluan

Perkembangan bahasa pada saat ini sering kali tidak beraturan, seperti terjadinya pemendekan kata dan singkatan dari bahasa Indonesia, bahasa asing dan bahasa daerah. Ragam bahasa timbul karena perbedaan pemakaian bahasa di setiap lingkungan dalam kelompok atau komunitas tertentu misalnya, kalangan remaja pada dasarnya sudah mempunyai bahasa tersendiri dalam mengungkapkan identitas diri. Kelompok tersebut akan menciptakan bahasa yang semata-mata bisa dipahami oleh kelompok atau orang terdekatnya saja yang dikenal dengan bahasa slang. Perbedaan sosial dalam masyarakat penutur memunculkan ragam bahasa khusus yang digunakan oleh setiap komunitas sosial. Artinya, tiap kelompok sosial memiliki bentuk bahasa tersendiri yang memperlihatkan ciri khas dari bahasa yang digunakannya. Hal ini sejalan dengan pandangan Sumarsono (dalam Fauziyyah 2015:13) menegaskan, bahwa setiap kelompok sosial berpotensi memiliki bahasa dengan ciri khas tertentu yang berbeda dari kelompok lain. Jika potensi tersebut terwujud,

maka bahasa kelompok tersebut dapat disebut dialek sosial, atau setidaknya menjadi variasi bahasa khas dari kelompok tersebut.

Bahasa slang adalah variasi sosial yang bersifat khusus dan rahasia (Chaer & Agustina, 2014:67). Artinya, variasi ini digunakan oleh komunitas tertentu, dan tidak boleh diketahui oleh komunitas lainnya. Meskipun tidak termasuk bahasa formal, bahasa slang kerap digemari oleh penggunanya karena sifatnya yang kekinian. Penggunaan bahasa slang secara berlebihan dapat memberikan dampak negatif terhadap kaidah bahasa Indonesia. Saat ini, slang menjadi bahasa yang populer dan kerap muncul dalam komunikasi sehari-hari, khususnya di kalangan pengguna media sosial. Belakangan ini, penyebaran bahasa slang semakin meluas, baik dalam komunikasi lisan maupun melalui platform digital seperti *YouTube*.

Program Lapor Pak! merupakan acara komedi situasi (sitkom) yang ditayangkan oleh Trans7 dan juga diunggah di kanal YouTube resmi Trans7 Official. Program ini dibintangi oleh Andre Taulany yang berperan sebagai komandan polisi, Wendi Cagur, Andhika Pratama, Kiky Saputri, Surya Insomnia, dan Hesti Purwadinata yang berperan sebagai anggota kepolisian. Selain itu, Ayu Ting Ting juga tampil sebagai petugas kebersihan kantor polisi. Bahasa slang yang digunakan dapat berpotensi memengaruhi penonton tanpa menyaring konteks sosialnya. Program Komedi Lapor Pak! penuh dengan penggunaan bahasa yang kasual, penuh slang, dan gaya bicara kekinian yang mencerminkan cara berkomunikasi anak muda zaman sekarang. Tuturan data slang antar komedian yang sangat relevan dengan remaja seperti penutur Wendi : "cie Sur, lu demen nonton drakor juga". Selain itu, terdapat istilah seperti "santuy," "anjay," dan "cringe," atau bahasa slang yang sering muncul dalam dialog para komedian program komedi Lapor Pak! sehingga terasa lebih dekat bagi penonton muda. Program komedi Lapor Pak! tidak hanya menyajikan humor, tetapi menjadi ruang untuk melihat bagaimana bahasa remaja membentuk identitas kelompok dan solidaritas sosial. Hal ini, menjadikan alat untuk menyampaikan kritik sosial, menyindir fenomena sehari-hari, dan membangun rasa kebersamaan dalam komunitas penonton muda.

Pengetahuan tentang slang dapat membantu mereka menggunakan ragam bahasa ini secara tepat dan sesuai konteks, agar dapat menentukan sejauh mana penggunaannya dapat diperkenalkan kepada remaja tanpa bertentangan dengan kaidah bahasa Indonesia. Mengingat saat ini adalah era digitalisasi sehingga penting membahas isu kebahasaan seperti fenomena bahasa slang di media sosial. Oleh karena itu, memahami bentuk bahasa slang dan makna sesuai konteksnya, seharusnya relevan dengan realitas kehidupan remaja dapat menyikapi penggunaan bahasa slang yang identik dengan gaya komunikasi remaja, dan dapat diangkat sebagai topik diskusi yang relevan dengan kehidupan mereka. Dengan begitu, remaja menjadi lebih peka terhadap kapan dan bagaimana bahasa slang dapat digunakan secara tepat.

Peneliti menggunakan teori Bloomfield untuk mengkaji bentuk dan makna slang dalam penelitian ini. Bloomfield mengklasifikasikan empat bentuk slang, yakni singkatan, bentuk salah ucap yang lucu, bentuk yang dipendekkan, dan interjeksi (Bloomfield dalam Azhari & Inayatillah (2022)). Selain itu, Bloomfield mengklasifikasikan makna menjadi dua, yaitu makna konotatif dan makna denotatif Bloomfield (dalam Susanto & Ridwan (2023)).

Kajian mengenai bahasa slang khususnya di media sosial sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti mengambil tiga kajian yang sejalan dengan penelitian ini. Pertama, skripsi penelitian oleh Fuad Arsyad (2023) yang berjudul Penggunaan Bahasa Slang dalam Konten *Youtube* Qorygore. Penelitian tersebut bertujuan untuk meneliti bentuk bahasa slang dan tujuan penggunaan bahasa slang dalam konten *Youtube* Qorygore. Kedua, skripsi penelitian oleh Alvionita Kuri Novantri pada tahun 2023 yang berjudul Variasi Bahasa Slang Penggemar K-Pop pada Akun Twitter @nctzenbase. Penelitian tersebut bertujuan

untuk meneliti bentuk dan fungsi bahasa slang pada akun *Twitter* atau X @nctzenbase. Ketiga, artikel penelitian oleh La'ali Luthfiyyah, Dewi Harlina Sugiarti, dan Sinta Rosalina dalam Jurnal Peneliti pada tahun 2022 yang berjudul Analisis Penggunaan Bahasa Slang Pada Akun Twitter Jek dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Teks Observasi Siswa SMA. Penelitian tersebut bertujuan untuk meneliti bentuk bahasa slang dan pemanfaatan bahan ajar Teks Observasi siswa SMA.

Setelah melihat tiga kajian sebelumnya, peneliti mengetahui bahwa bahasa slang di media sosial YouTube dapat dijadikan sebuah penelitian yang menarik. Inovasi dari penelitian yang sudah dilakukan mengenai variasi Bahasa slang dalam Program Komedi Lapor Pak! di kanal YouTube Trans7, yaitu dengan mengkaji bentuk bahasa slang menurut Bloomfield dan makna sesuai konteks tuturan komedian dalam tayangan video perepisodenya. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yakni pada penggunaan teori dan objek kajian. Jika penelitian sebelumnya menggunakan teori yang berbeda dan hanya berfokus pada satu objek atau satu konteks saja, maka penelitian ini menggunakan beberapa episode dan berbagai konteks untuk memahami makna kajian. Oleh karena itu, penelitian berjudul Bentuk dan Makna Slang Program Komedi Lapor Pak di Kanal YouTube Trans7 Periode Januari 2026: Kajian Sociolinguistik menarik untuk diteliti.

Studi Literatur Sociolinguistik

Downes (dalam Rosidin, 2022:219) menyatakan bahwa sociolinguistik adalah cabang linguistik yang mengkaji hanya bagian bahasa yang penjelasannya memerlukan acuan faktor-faktor sosial, termasuk faktor-faktor kontekstual. Selanjutnya, Kridalaksana (dalam Chaer, 2010:3) menyatakan, sociolinguistik adalah studi tentang fungsi dan karakteristik berbagai macam bahasa, serta hubungan antara bahasa dengan fungsi dan karakteristik dalam suatu masyarakat. Fishman (dalam Nugroho, 2011:23), Sociolinguistik dikenal dengan sebutan sosiologi bahasa. Jadi, sociolinguistik ialah studi yang mempelajari hubungan bahasa dengan masyarakat. Selain itu, sociolinguistik mempelajari hubungan antara bahasa dengan konteks sosial budaya, termasuk variasi bahasa, fungsi bahasa, dan penggunaannya dalam masyarakat. Dengan demikian, dapat disimpulkan secara ringkas bahwa sociolinguistik merupakan cabang ilmu yang mengkaji karakteristik bahasa dan ragam-ragamnya, serta menelaah hubungan antara penggunaan bahasa dengan fungsi dan variasinya dalam suatu masyarakat tutur.

Variasi Bahasa dan Ragam Bahasa

Bahasa bersifat universal, yaitu dimiliki dan digunakan oleh semua orang tidak hanya individu atau kelompok tertentu karena sifat universal inilah, bahasa berkembang menjadi beragam variasi bahasa. Chaer & Agustina (2014:62) menyatakan, variasi bahasa adalah ragam bahasa yang terjadi sebab adanya keragaman sosial dan keragaman fungsi bahasa. Variasi bahasa adalah bentuk bahasa yang timbul karena adanya perbedaan sosial antar-penutur bahasa dalam masyarakat. Chaer & Agustina (2014:62) mengklasifikasikan, variasi bahasa berdasarkan penutur dan penggunaannya. Variasi berdasarkan penutur dipengaruhi oleh faktor tempat tinggal, status sosial, jenis kelamin, waktu pemakaian, serta kebiasaan berbahasa. Sementara itu, variasi berdasarkan penggunaan berkaitan dengan tujuan komunikasi, jalur dan media yang dipakai, serta tingkat keformalannya. Sedangkan, menurut Ohoiwutun (2007:46) variasi bahasa sebagai suatu wujud perubahan atau perbedaan dari pelbagai manifestasi kebahasaan, namun tidak bertentangan dengan kaidah kebahasaan. Perubahan bahasa umumnya dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial maupun situasional. Namun, perlu ditekankan bahwa perubahan tersebut tidak boleh menyimpang dari kaidah bahasa yang ada karena perubahan dan perbedaan itu haruslah sesuai dengan konteks berbahasa.

Bahasa Slang

Chaer dan Agustina (2014:67) menyatakan, bahasa slang merupakan variasi sosial yang bersifat khusus dan rahasia. Artinya, variasi ini hanya digunakan oleh kalangan tertentu yang terbatas dan tidak boleh untuk diketahui oleh kalangan dari luar kelompok tersebut. Kridalaksana (dalam Amrullah, 2018:14) menjelaskan bahwa slang merupakan variasi bahasa nonformal yang digunakan oleh remaja atau kelompok sosial tertentu dalam komunikasi internal, dengan tujuan membatasi pemahaman pihak di luar kelompok tersebut. Ragam bahasa ini ditandai dengan penggunaan kosakata baru yang bersifat dinamis dan mudah berubah. Slang digunakan terbatas sebagai sarana komunikasi internal dalam kelompok tertentu, bentuk dan penggunaannya kerap mengalami perubahan seiring perkembangan komunitas tersebut sehingga slang bersifat sementara atau tidak tetap. Menurut Bloomfield (dalam Azhari dan Innayatullah, 2022) menyatakan, ada empat bentuk slang yaitu bentuk singkatan, bentuk salah ucap yang lucu, bentuk yang dipendekkan, dan interjeksi. Singkatan adalah kependekan, ringkasan huruf, atau penggabungan beberapa suku kata. Bentuk salah ucap yang lucu merupakan perubahan nada pernyataan aneh yang digunakan dalam ungkapan kasar atau lucu mengekspresikan rasa tidak percaya. Bentuk yang dipendekkan merupakan bentuk kata yang singkat dalam berbagai tujuan. Interjeksi merupakan kata yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan dan tidak dapat diberi imbuhan (afiks) dan serta penunjang sintaksis dalam bentuk lain. Bahasa yang digunakan dalam masyarakat sangat dipengaruhi oleh aktivitas dan budaya di lingkungan sekitar. Misalnya, penggunaan bahasa di lingkungan sekolah berbeda dengan penggunaan bahasa di lingkungan luar. Di sekolah bahasa cenderung bersifat formal, sedangkan di luar bahasa cenderung bersifat nonformal. Oleh karena itu, sebagai pengguna bahasa nonformal, fenomena penggunaan bahasa slang dapat dikaji dengan sosiolinguistik.

Makna

Chaer (dalam Putri, dkk, 2022) memaparkan, makna dibagi menjadi dua yaitu makna denotatif dan konotatif. Menurut Bloomfield (dalam Susanto dan Ridwan, 2023) mengemukakan, istilah "konotatif" dan "denotatif" masih digunakan dalam linguistik untuk menunjukkan istilah "sebenarnya" dan "tidak sebenarnya". Adapun penjelasan dari dua makna tersebut adalah sebagai berikut. Makna denotatif adalah makna yang asli, atau makna sebenar-benarnya yang terdapat dalam leksem. Makna konotatif adalah makna tambahan pada makna denotatif berkaitan dengan nilai rasa yang dimiliki oleh individu atau kelompok pengguna kata. Dari segi makna, bahasa slang yang digunakan dapat memiliki makna denotatif maupun konotatif tergantung pada konteks penggunaan dalam dialog. Kehadiran bahasa slang tersebut menunjukkan perkembangan bahasa populer di media sosial. Penutur seharusnya menggunakan variasi bahasa slang, tetapi tetap memperhatikan konteks. Penutur bahasa ketika memerhatikan konteks percakapan maka mitra tutur dapat memahami makna tuturan yang diucapkan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Mahsun (2020:284) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena kebahasaan. permasalahan yang akan diteliti berupa data dari sumber permasalahan tersebut. Fokus utama analisis kualitatif terletak pada pengungkapan makna, deskripsi, serta penempatan data sesuai konteksnya, yang disajikan dalam bentuk kata-kata. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan sifat deskriptif, di mana peneliti mencatat data berupa kata atau kalimat secara cermat. Peneliti menggunakan 15 video periode Januari 2026 untuk menganalisis bentuk dan makna slang. Kriteria pemilihan video, yakni terdapat tuturan data berupa bentuk dan makna slang antarkomedian program komedi Lapor Pak!

Penelitian ini menggunakan teknik studi dokumentasi. Peneliti memanfaatkan fitur tangkapan layar sehingga diperoleh data berupa gambar yang menampilkan tokoh komedian. Hasil tangkapan layar tersebut terdapat transkrip data yang terletak di bagian bawah video sehingga peneliti mengetahui isi tuturan video tersebut. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan catatan lapangan guna melakukan pencatatan beberapa pecakapan antar komedian yang penting untuk di masukkan ke dalam catatan lapangan tersebut. Tahap lain, diteruskan dengan klasifikasi data sebagai tahap akhir pengumpulan data, yaitu dengan menggunakan *timestamp* atau urutan waktu tayangan video program komedi Lapor Pak! di kanal *Youtube* Trans7. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini ada tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian ini tidak langsung diterima, tetapi diverifikasi dengan cara meninjau ulang atau mencocokkannya dengan data yang didapatkan di lapangan.

Hasil analisis data ialah temuan penelitian sebagai jawaban atas masalah yang hendak dipecahkan dan harus disajikan dalam bentuk teori (Mahsun 2020:306). Data yang disajikan dalam penelitian ini berupa ungkapan atau tuturan yang diutarakan oleh para komedian dalam program komedi Lapor Pak!. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya mengambil tuturan yang sesuai dengan tindak tutur direktif yang dituturkan oleh para komedian. Data yang telah diambil kemudian dikumpulkan lalu direduksi. Adapun data yang sudah direduksi kemudian data dimasukkan berdasarkan analisis bahasa slang yang sesuai kemudian data dianalisis dan ditelaah.

Hasil

Hasil penelitian ini ditemukan informasi mengenai bentuk variasi bahasa slang dalam program komedi Lapor Pak periode Januari 2026. Hasil penelitian ditemukan 14 data slang dari 4 bentuk slang berupa bentuk singkatan, bentuk salah ucap yang lucu, bentuk yang dipendekkan, dan bentuk interjeksi. Hasil penelitiannya akan dipaparkan dalam bentuk tabel dibawah ini.

Table 1. Data Slang Bulan Januari 2026

No.	Bentuk Slang	Waktu	Tuturan	Makna
1.	Singkatan	08 Januari 2026 (02.07)	Alip Baihak : "kan kita kemaren nggk ada DP apa-apa, sekarang mau minta transfer" Andre : "ke mana tranfernya?" Alip Baihak : "ke rekening saya aja"	Denotatif
2.		9 Januari 2026 (00.16)	Andre : "jadi saudara Andhika, ada apa?" Andhika : "ini ada yang COD an senjata di tempat dia dagang"	
3.		28 Januari 2026 (03.00)	Andre : "dia sebenarnya adalah CEO di perusahaan ini" Ayu : "mulai hari ini kamu saya pecat dan kamu keluar dari ruangan ini".	
4.	14 Januari 2026 (01.54)	Wendi : "coba gua buka dulu" Kiky : "kok ada kantong pesek "		
5.	15 Januari 2026 (03.21)	Surya : "eh tapi ini ide bagus polisi tangkap polisi" Kiky : "tapi ini bukan jobd ernya pak Wendi"		
6.	Bentuk Salah Ucap yang Lucu	19 Januari 2026 (09.23)	Wendi : "ini nih temen saya abis operasi usus bantu "	

			Surya : "usus buntu"	
7.		21 Januari 2026 (05.23)	Kiky : "astagfirullah ya Allah ini kan Dian Sosro " Hesti : "Dian Sastro"	
8.		29 Januari 2026 (10.29)	Ayu : "kan dia nggk mungkin bersalah" Kiky : "dia bandar narkoboy , teh Ayu"	
9.		05 Januari 2026 (01.03)	Andre : "kita usaha dulu aja pake bunga" Hesti : "bilang ini dari Irjen buat ibu, soalnya Irjen galau ga bisa tidur mikirin ibu"	
10.	Bentuk yang Dipendekkan	07 Januari 2026 (01.34)	Deni : "sumpah lu pas pembagian nada kagak dateng ya" Kiky : "Hesti pas pembagian nada malah kebagian bansos "	Konotatif
11.		07 Januari 2026 (04.58)	Andhika : "ini ada loker buat Hesti, tadi gue liat posternya di pohon nih" Hesti : "wah lumayan nih"	Denotatif
12.		22 Januari 2026 (01.59)	Wendi : "siapa yang kasih Kombes , siapa yang bilang ke Kombes " Andhika : "gua"	
13.		05 Januari 2026 (00.28)	Andhika : "kan lu cewek kalau ngambek dikasih lu bunga pasti baik" Hesti : " yaelah kasih bunga sama kunci mobil pasti baik kita"	Konotatif
14.	Interjeksi	19 Januari 2026 (12.46)	Aghny : "kalau bisa jangan ada yang parkir di caffe saya" Hesti : aku nggk bisa ngomong banyak-banyak, dikit aja ya ngomongnya" Surya : " bacot "	Denotatif

Berdasarkan tabel di atas, hasil penelitian data pada tuturan program komedi Lapor Pak! di kanal YouTube Trans7 periode Januari 2026. Ditemukan lima bentuk bahasa slang berupa bentuk singkatan yang terdapat pada tuturan komedian pada video episode Lapor Pak! di kanal YouTube Trans7. Bentuk singkatan yang ditemukan antara lain, DP, COD, AADC, HP, dan CEO. Ditemukan lima bentuk bahasa slang berupa bentuk salah ucap yang lucu yang terdapat pada tuturan komedian pada video episode Lapor Pak! di kanal YouTube Trans7. Bentuk salah ucap yang lucu yang ditemukan antara lain, kantong pesek, jobder, usus bantu, Dian Sosro, dan narkoboy. Bentuk yang dipendekkan yang ditemukan antara lain, Irjen, bansos, loker, dan Kombes. Ditemukan tiga bentuk bahasa slang berupa bentuk interjeksi yang terdapat pada tuturan komedian pada video episode Lapor Pak! di kanal YouTube Trans7. Bentuk interjeksi yang ditemukan antara lain, yaelah dan bacot.

Pembahasan

Data 1

Alip Baihak : "kan kita kemaren nggk ada **DP** apa-apa, sekarang mau minta transfer"

Andre : "ke mana tranfernya?"

Alip Baihak : "ke rekening saya aja"

Singkatan adalah kependekan, ringkasan huruf, atau penggabungan beberapa suku kata Bloomfield (dalam Azhari, 2022). Istilah COD termasuk ke dalam bahasa slang yang kerap digunakan oleh kalangan remaja. Istilah DP termasuk ke dalam bahasa slang yang kerap digunakan oleh kalangan remaja. Istilah DP berasal dari bahasa Inggris, "*Down payment*" yang secara harfiah berarti "pembayaran di muka" atau "pembayaran di bawah" (sebagian). Proses pembentukannya dilakukan dengan mempertahankan huruf awal dari setiap unsur kata, yaitu fonem /d/ dari kata *down* dan fonem /p/ dari kata *payment* sehingga terbentuk singkatan DP. Konteks percakapan kalimat di atas menggunakan makna denotatif karena semua tuturan disampaikan secara lugas dan apa adanya. Alip Baihak menjelaskan bahwa pada kesepakatan sebelumnya tidak ada pembayaran uang muka (DP). Setelah itu, ia meminta Andre untuk melakukan pembayaran melalui transfer. Andre kemudian menanyakan tujuan transfer tersebut, dan Alip Baihak menjawab dengan jelas bahwa uang tersebut diminta untuk ditransfer ke rekening miliknya sendiri. Secara keseluruhan, dialog ini menggambarkan situasi permintaan pembayaran yang disampaikan secara langsung tanpa makna kiasan atau maksud tersembunyi.

Data 2

Andre : "jadi saudara Andhika, ada apa?"

Andhika : "ini ada yang **COD**an senjata di tempat dia dagang"

Singkatan adalah kependekan, ringkasan huruf, atau penggabungan beberapa suku kata Bloomfield (dalam Azhari, 2022). Istilah COD termasuk ke dalam bahasa slang yang kerap digunakan oleh kalangan remaja. COD berasal dari bahasa Inggris yaitu *cash on delivery*. Dalam kamus Inggris-Indonesia, artinya adalah tunai saat serah, tunai saat pengiriman, tunai saat pengantara, bayar waktu terima, atau bayar ditempat. Sementara menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti COD adalah metode pembayaran yang mengharuskan pelanggan untuk membayar barang pada saat pengiriman atau barang tersebut datang kerumah. COD merupakan bahasa slang berbentuk singkatan karena pemendekannya berupa penggabungan huruf, suku kata, atau bagian tertentu yang ditulis dan diucapkan sesuai dengan kaidah fonotaktik bahasa yang digunakan. Proses pembentukannya dilakukan dengan mempertahankan huruf awal dari setiap unsur kata. Huruf awal masing-masing kata, yaitu *cash* /c/, *on* /o/, dan *delivery* /d/, dipertahankan sehingga membentuk singkatan COD. Konteks percakapan kalimat di atas menggunakan makna denotatif karena semua tuturan disampaikan secara lugas dan apa adanya. Tuturan tersebut menggambarkan situasi ketika Andre menanyakan apa yang diperlukan Andhika. Selanjutnya, Andhika menjelaskan bahwa telah terjadi transaksi COD, yaitu pembayaran yang dilakukan di tempat, dengan barang berupa senjata di lokasi seseorang sedang berdagang. Oleh karena itu, penjelasan disampaikan secara lugas dan apa adanya untuk memberitahukan kondisi yang sedang terjadi, tanpa menggunakan bahasa kiasan atau makna tersembunyi.

Data 3

Andre : "dia sebenarnya adalah **CEO** di perusahaan ini"

Ayu : "mulai hari ini kamu saya pecat dan kamu keluar dari ruangan ini"

Singkatan adalah kependekan, ringkasan huruf, atau penggabungan beberapa suku kata Bloomfield (dalam Azhari & Inayatillah, 2022). Istilah CEO berasal dari frasa bahasa Inggris *Chief Executive Officer*, yaitu jabatan tertinggi dalam suatu perusahaan. Proses pembentukan istilah CEO, yaitu dengan mengambil huruf

awal dari setiap kata, yaitu C dari Chief, E dari Executive, dan O dari Officer sehingga menghasilkan bentuk yang lebih singkat dan mudah diucapkan. Penggunaan singkatan ini membuat komunikasi menjadi lebih efektif, praktis, dan cepat dipahami oleh lawan bicara. Konteks percakapan kalimat di atas menggunakan makna denotatif karena bersifat langsung, nyata, dan sesuai dengan arti sebenarnya, tanpa unsur kiasan. Istilah CEO digunakan sesuai makna aslinya, yaitu jabatan tertinggi dalam suatu perusahaan *Chief Executive Officer* menunjuk langsung pada fakta jabatan seseorang. Jadi, tidak ada makna tambahan, kiasan, atau simbolik di balik penggunaan kata tersebut.

Data 4

Wendi : "coba gua buka dulu"

Kiky : "kok ada **kantong pesek**"

Bentuk salah ucap yang lucu merupakan perubahan nada pernyataan aneh yang digunakan dalam ungkapan kasar atau lucu mengekspresikan rasa tidak percaya Bloomfield (dalam Azhari & Inayatillah, 2022). Bentuk ini umumnya menggunakan kata yang secara sengaja diucapkan secara salah. Bentuk salah ucap yang lucu, yaitu kosakata yang menyimpang dari bentuk baku dan muncul karena kreativitas penutur dalam situasi informal. Dalam konteks ini, Kiky menggunakan frasa kantong pesek sebagai salah ucap yang lucu karena terjadi ketidaksesuaian antara kata pesek dan nomina kantong. Proses pembentukan penggunaan frasa kantong pesek menunjukkan adanya kesalahan ucap karena terjadi ketidaksesuaian makna antara kata sifat pesek dan nomina kantong. Berdasarkan kalimat di atas frasa yang benar adalah "kantong kresek", yaitu kantong plastik yang umum digunakan sebagai wadah barang. Konteks percakapan kalimat di atas menggunakan makna denotatif karena semua tuturan disampaikan secara lugas dan apa adanya. Tuturan Kiky secara langsung menyebut benda yang ia lihat di dalam tas, meskipun kata yang digunakan keliru. Ia tidak bermaksud menyindir atau memberi makna kiasan, melainkan hanya menyebutkan temuan tersebut secara langsung. Kesalahan ini membuat pendengar memahami bahwa yang dimaksud tetap kantong kresek, meskipun diucapkan keliru.

Data 5

Surya : "eh tapi ini ide bagus polisi tangkap polisi"

Kiky : "tapi ini bukan **jobderna** pak Wendi"

Bentuk slang jobder terbentuk melalui proses salah ucap yang disengaja akibat penyesuaian bunyi istilah asing *jobdesk* ke dalam pola pengucapan penutur bahasa Indonesia. Penutur tidak mengucapkan kata sumbernya secara utuh dan tepat, melainkan mengubah susunan bunyi agar lebih mudah diucapkan, terdengar santai, dan menimbulkan kesan lucu. Proses pembentukannya terjadi perubahan bunyi pada konsonan akhir. Bunyi /sk/ atau gugus konsonan yang tidak lazim dalam bahasa Indonesia diganti dengan bunyi /d/ yang lebih umum dan mudah diucapkan. Bunyi yang seharusnya terdiri dari beberapa suku kata dipadatkan menjadi bentuk yang lebih singkat dan ringan di lidah. Akibat penyederhanaan ini, muncul bentuk baru yaitu "jobder", yang secara fonetis terdengar menyimpang tetapi tetap terasa familiar bagi pendengar. Konteks percakapan kalimat di atas menggunakan makna denotatif karena bersifat langsung, nyata, dan sesuai dengan arti sebenarnya, tanpa unsur kiasan. Dalam tuturan tersebut, Surya menyampaikan ide tentang "polisi menangkap polisi". Kemudian, Kiky menanggapi dengan mengatakan bahwa hal tersebut bukanlah tugas (*jobdesk*) Pak Wendi. Meskipun Kiky menggunakan kata yang salah ucap, yaitu

jobdernya, maksud ucapannya tetap jelas, yakni menegaskan bahwa ide tersebut tidak sesuai dengan peran atau tanggung jawab Pak Wendi.

Data 6

Wendi : "ini nih temen saya abis operasi **usus bantu**"

Surya : "usus buntu"

Bentuk salah ucap yang lucu merupakan perubahan nada pernyataan aneh yang digunakan dalam ungkapan kasar atau lucu mengekspresikan rasa tidak percaya Bloomfield (dalam Azhari & Inayatillah, 2022). Bentuk salah ucap yang lucu, yaitu kosakata yang menyimpang dari bentuk baku dan muncul karena kreativitas penutur dalam situasi informal. Proses pembentukan frasa usus bantu merupakan bentuk salah ucap dari frasa yang benar, yaitu usus buntu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), usus buntu merupakan kantong kecil seperti umbai yang menempel pada kantong usus atau apendiks. Sementara itu, dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), kata bantu berarti tolong dan penolong sehingga ketika digabungkan dengan kata usus, terbentuk frasa yang secara logika terasa tidak tepat, namun tetap bisa dipahami konteksnya. Oleh karena itu, Surya langsung membenarkan dengan mengatakan "usus buntu", yang menegaskan bahwa kesalahan tersebut berupa bentuk bahasa slang salah ucap yang lucu. Konteks percakapan kalimat di atas menggunakan makna denotatif karena semua tuturan disampaikan secara lugas dan apa adanya. Kalimat tersebut penutur merujuk pada organ tubuh manusia yang berkaitan dengan tindakan operasi. Tidak ada maksud kiasan, sindiran, atau makna tambahan di luar kenyataan. Kesalahan hanya terletak pada bentuk bunyi dan pemilihan kata, bukan pada maksud rujukannya.

Data 7

Kiky : "astagfirullah ya Allah ini kan **Dian Sosro**"

Hesti : "Dian Sastro"

Frasa "Dian Sosro" pada ujaran Kiky merupakan bentuk salah ucap yang lucu karena yang dimaksud sebenarnya adalah Dian Sastro, seorang aktris terkenal di Indonesia. Proses pembentukan frasa Dian Sosro karena kesalahan pengucapan ini terjadi akibat kemiripan bunyi antara nama Dian Sastro dan merek teh Sosro sehingga menimbulkan efek humor. Konteks percakapan kalimat di atas menggunakan makna denotatif karena bersifat langsung, nyata, dan sesuai dengan arti sebenarnya, tanpa unsur kiasan. Pada tuturan Kiky, penutur bermaksud menyebut dan mengenali seorang tokoh bernama Dian. Walaupun terjadi kesalahan pengucapan pada kata "Sosro", maksud ujaran tersebut tetap jelas dan literal, yaitu menunjuk pada sosok publik yang sedang dibicarakan atau dilihat, yakni Dian Sastro.

Data 8

Ayu : "kan dia nggk mungkin bersalah"

Kiky : "dia bandar **narkoboy**, teh Ayu"

Bentuk salah ucap yang lucu merupakan perubahan nada pernyataan aneh yang digunakan dalam ungkapan kasar atau lucu mengekspresikan rasa tidak percaya Bloomfield (dalam Azhari & Inayatillah, 2022). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), narkoba berarti narkotika, psikotropika, dan obat terlarang. Jadi, bentuk "narkoboy" merupakan slang bentuk salah ucap yang lucu. Oleh karena itu, ungkapan narkoboy

dapat dikategorikan sebagai bahasa slang berupa salah ucap yang lucu, sedangkan bentuk bakunya adalah narkoba. Proses pembentukan kata narkoboy karena kesalahan ini terjadi adanya pergeseran bunyi dan asosiasi makna. Kata narkoba diucapkan keliru menjadi narkoboy, yang secara struktur terdengar seperti gabungan kata narko- dan boy (anak laki-laki). Perubahan ini tidak sesuai dengan kaidah bahasa baku. Namun, menjadi menarik karena menciptakan makna baru yang bersifat humoris. Kata narkoboy memberi kesan lucu dalam situasi santai atau komedi. Konteks percakapan kalimat di atas menggunakan makna denotatif karena semua tuturan disampaikan secara lugas dan apa adanya. Kalimat tersebut penutur merujuk pada objek yang dimaksud, yaitu narkoba. Jadi, kata narkoboy berfungsi sebagai penanda langsung terhadap aktivitas peredaran narkoba. Meskipun bentuk katanya mengalami salah ucap yang lucu, rujukan maknanya tidak berubah.

Data 9

Andre : "kita usaha dulu aja pake bunga"

Hesti : "bilang ini dari **Irjen** buat ibu, soalnya **Irjen** galau ga bisa tidur mikirin ibu"

Bentuk yang dipendekkan merupakan bentuk kata yang singkat dalam berbagai tujuan Bloomfield (dalam Azhari & Inayatillah, 2022). Kata Irjen merupakan bentuk bahasa slang yang terbentuk melalui proses pemendekan frasa dari Inspektur Jenderal. Proses pemendekan ini dilakukan dengan mengambil bagian awal dari masing-masing kata, yaitu Ir- dari kata Inspektur dan jen- dari kata Jenderal. Selanjutnya bagian awal dari masing-masing kata digabungkan menjadi satu kata baru tanpa spasi. Pemendekan ini dilakukan untuk mempersingkat penyebutan frasa yang panjang agar lebih praktis dan efisien dalam percakapan sehari-hari. Penutur tidak menggunakan bentuk lengkap Inspektur Jenderal, melainkan memilih bentuk singkat Irjen agar terdengar lebih akrab dan mudah diucapkan. Konteks percakapan kalimat di atas menggunakan makna konotatif karena menggambarkan situasi emosional. Dalam kalimat di atas bunga digunakan sebagai simbol permintaan maaf, pendekatan secara halus, atau upaya meluluhkan perasaan seseorang. Artinya, Andre menyarankan agar masalah diselesaikan dengan penuh perasaan, bukan secara langsung atau keras. Selanjutnya, kata galau tidak bermakna sekadar bingung, tetapi menggambarkan kondisi emosional yang gelisah dan penuh perasaan, digunakan untuk memperkuat kesan ketulusan dan penyesalan.

Data 10

Deni : "sumpah lu pas pembagian nada kagak dateng ya"

Kiky : "Hesti pas pembagian nada malah kebagian **bansos**"

Bentuk "bansos" merupakan slang hasil pemendekan dari frasa "bantuan sosial". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bansos merupakan bantuan yang diberikan oleh pemerintah daerah kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat yang bersifat sementara dan selektif untuk menghindari risiko sosial. Proses pembentukan pemendekan kata ini dilakukan dengan mengambil suku awal dari kata bantuan ban- dan sosial sos-, lalu digabungkan menjadi satu kata baru, yaitu bansos. Bentuk ini lazim digunakan dalam bahasa percakapan sehari-hari dan media populer karena lebih singkat dan praktis. Bansos merujuk pada bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat. Namun, dalam konteks dialog komedi tersebut, kata bansos mengalami pergeseran makna secara konotatif, yakni digunakan sebagai ungkapan humor atau sindiran. Frasa "kebagian bansos" tidak dimaknai secara harfiah, melainkan menggambarkan bahwa Hesti tidak mendapatkan bagian yang semestinya atau malah "salah dapat jatah"

saat pembagian nada. Kiky ingin menyampaikan bahwa saat pembagian “nada” (yang diasumsikan sebagai sesuatu yang dibagikan secara merata), Hesti justru tidak mendapatkan bagian yang seharusnya. Istilah kebagian bansos dipakai sebagai ungkapan bercanda untuk menggambarkan bahwa Hesti mendapat bagian yang “tidak sesuai”. Dalam konteks percakapan di atas Hesti berada pada posisi orang yang salah menerima bantuan, seharusnya menerima bantuan nada.

Data 11

Andhika : ”ini ada **loker** buat Hesti, tadi gue liat posternya di pohon nih”

Hesti : ”wah lumayan nih”

Bentuk yang dipendekkan merupakan bentuk kata yang singkat dalam berbagai tujuan Bloomfield (dalam Azhari, 2022). Bentuk ”loker” berasal dari frasa baku “lowongan pekerjaan”. Proses pembentukan kata loker terjadi melalui pemendekan, yaitu pengambilan bagian awal dari kata lowongan menjadi lo- dan kata dasar kerja menjadi ker-, lalu digabungkan sehingga membentuk satu kata baru yang lebih singkat. Pemendekan frasa dalam bahasa slang bertujuan untuk membuat ujaran menjadi lebih ringkas, praktis, dan efisien, terutama dalam situasi komunikasi yang tidak resmi. Penggunaan kata loker tidak mengikuti kaidah bahasa baku, tetapi dapat dipahami secara luas oleh penutur bahasa Indonesia karena sering digunakan dalam percakapan sehari-hari, media sosial, maupun pengumuman informal. Konteks percakapan kalimat di atas menggunakan makna denotatif karena semua tuturan disampaikan secara lugas dan apa adanya. Kata loker atau lowongan kerja dipakai sesuai dengan makna aslinya, yaitu informasi tentang adanya pekerjaan yang tersedia. Tuturan Andhika bermakna apa adanya, yakni Andhika benar-benar melihat poster lowongan kerja. Sementara itu, respons Hesti menunjukkan reaksi spontan berupa rasa senang atau tertarik. Maka dari itu, tuturan percakapan tersebut tidak mengandung makna kiasan atau sindiran.

Data 12

Wendi : ”siapa yang kasih **Kombes**, siapa yang bilang ke **Kombes**”

Andhika : ”gua”

Bentuk yang dipendekkan merupakan bentuk kata yang singkat dalam berbagai tujuan Bloomfield (dalam Azhari & Inayatillah, 2022). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Komisaris Besar adalah perwira menengah dalam kepolisian, satu tingkat di bawah brigadir jenderal polisi, satu tingkat di atas ajun komisaris besar polisi. Proses pembentukan pemendekan ini dilakukan dengan mengambil suku awal dari kata Komisaris menjadi kom- dan Besar menjadi bes-, lalu digabungkan menjadi satu kata baru, yaitu Kombes. Pemendekan ini bertujuan untuk mengefisienkan pengucapan dan mempermudah komunikasi, khususnya dalam situasi lisan dan percakapan informal. Konteks percakapan kalimat di atas menggunakan makna denotatif karena semua tuturan disampaikan secara lugas dan apa adanya. Tuturan Wendi untuk menanyakan secara langsung siapa orang yang memberitahukan suatu informasi kepada Kombes. Selanjutnya, Andhika menjawab dengan makna lugas, yaitu Andhika menyatakan secara jujur dan langsung bahwa dialah orang yang memberi tahu Kombes. Seluruh tuturan dipahami sesuai arti sebenarnya tanpa penafsiran lain.

Data 13

Andhika : ”kan lu cewek kalau ngambek dikasih lu bunga pasti baek”

Hesti : ”**yaelah** kasih bunga sama kunci mobil pasti baik kita”

Interjeksi merupakan kata yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan dan tidak dapat diberi imbuhan (afiks) dan serta penunjang sintaksis dalam bentuk lain Bloomfield (dalam Azhari & Inayatillah, 2022). Interjeksi umumnya tidak memiliki fungsi gramatikal utama dalam kalimat, tetapi berfungsi menegaskan emosi, sikap, atau respons penutur. Proses pembentukan kata “yaelah” digunakan untuk mengekspresikan reaksi spontan berupa rasa meremehkan, ketidaksetujuan, sekaligus sindiran terhadap pernyataan Andhika. Dalam konteks bahasa slang, penggunaan “yaelah” menciptakan kesan santai dan akrab, serta menegaskan bahwa Hesti menganggap pernyataan tentang pemberian bunga sebagai sesuatu yang tidak sepenuhnya benar. Dengan demikian, interjeksi tersebut berfungsi sebagai penanda emosi dan sikap penutur. Konteks percakapan kalimat di atas menggunakan makna konotatif karena menggambarkan situasi emosional. Tuturan Andhika mengandung stereotip dan asumsi sosial yang dilebih-lebihkan untuk bercanda. Percakapan tersebut tidak menyatakan fakta umum bahwa semua perempuan pasti langsung membaik hanya dengan diberi bunga. Jadi, seolah-olah bunga adalah solusi emosional yang pasti berhasil. Selanjutnya, Hesti menanggapi kunci mobil tidak semata-mata sebagai benda, tetapi sebagai simbol materi yang membuat hubungan membaik. Oleh karena itu, percakapan tersebut menggunakan bahasa santai dan bercanda untuk menyampaikan sindiran tentang cara meredakan emosi perempuan.

Data 14

Aghny : ”kalau bisa jangan ada yang parkir di caffe saya”

Hesti : aku nggk bisa ngomong banyak-banyak, dikit aja ya ngomongnya”

Surya : ”**bacot**”

Interjeksi merupakan kata yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan dan tidak dapat diberi imbuhan (afiks) dan serta penunjang sintaksis dalam bentuk lain Bloomfield (dalam Azhari & Inayatillah, 2022). Interjeksi umumnya tidak memiliki fungsi gramatikal utama dalam kalimat, tetapi berfungsi menegaskan emosi, sikap, atau respons penutur. Proses pembentukan kata “bacot” yang diucapkan oleh Surya merupakan bentuk interjeksi dalam bahasa slang. Interjeksi berfungsi untuk mengekspresikan sikap emosional penutur secara spontan, seperti rasa kesal, jengkel, atau ketidaksabaran, tanpa harus membentuk struktur kalimat yang lengkap. Kata bacot sendiri berasal dari bahasa tidak baku yang dalam pemakaian sehari-hari bermakna terlalu banyak bicara. Konteks percakapan kalimat di atas menggunakan makna denotatif karena semua tuturan disampaikan secara lugas dan apa adanya. Dalam konteks tuturan Surya, kata “bacot” sebagai interjeksi, yaitu kata seru yang diucapkan secara spontan untuk mengekspresikan reaksi langsung karena Hesti berbicara secara berlebihan. Jadi, Surya menyuruh lawan tutur yaitu Hesti berhenti berbicara atau mengurangi pembicaraan. Hesti terlalu banyak membicarakan hal yang tidak penting sehingga Surya meminta Hesti untuk Diam. Oleh karena itu, percakapan tersebut merujuk pada aktivitas berbicara, tanpa makna kiasan atau simbolik tambahan.

Kesimpulan

Bahasa slang merupakan variasi sosial yang bersifat rahasia. Penggunaan bahasa slang oleh remaja populer dan kerap muncul dalam komunikasi sehari-hari, khususnya di kalangan pengguna media sosial. Oleh karena itu, penggunaan bahasa slang harus memperhatikan konteksnya. Berdasarkan penelitian di atas terdapat 14 bentuk slang menurut Bloomfield dalam Program Komedi Lapor Pak! di kanal YouTube Trans7 selama periode Januari 2026. Bentuk singkatan yang ditemukan antara lain, DP, COD, dan CEO. Bentuk

salah ucap yang lucu yang ditemukan antara lain, kantong pesek, jobder, usus bantu, Dian Sosro, dan narkoboy. Bentuk yang dipendekkan yang ditemukan antara lain, Irjen, bansos, loker, dan Kombes. Ditemukan tiga bentuk bahasa slang berupa bentuk interjeksi yang terdapat pada tuturan komedian pada video episode Lapor Pak! di kanal YouTube Trans7. Bentuk interjeksi yang ditemukan antara lain, yaelah dan bacot. Sedangkan, dalam konteks maknanya terdapat 11 makna denotatif dan 3 makna konotatif.

Bentuk-bentuk tersebut muncul sebagai bagian dari gaya komunikasi santai yang bertujuan menciptakan humor dan kedekatan sosial antara tokoh maupun dengan penonton. Dari segi makna, bahasa slang yang digunakan dapat memiliki makna denotatif maupun konotatif tergantung pada konteks penggunaan dalam dialog. Kehadiran bahasa slang tersebut menunjukkan perkembangan bahasa populer di media sosial. Oleh karena itu, pengguna media sosial, khususnya remaja dapat memahami dan menyikapi penggunaan bahasa slang sebagaimana mestinya.

Penelitian ini berperan mengembangkan pengetahuan bahasa linguistik, khususnya bidang sosiolinguistik. Bahasa slang sering dipandang sebagai simbol kedekatan antar teman sebaya, karena merupakan bentuk kode bahasa yang digunakan secara terbatas. Sifatnya yang hanya berlaku dalam komunitas tertentu menjadikan bahasa slang sebagai variasi bahasa yang eksklusif, dengan penggunaannya yang terbatas pada situasi nonformal.

Referensi

- Amrullah, L. (2018). *Slang Bahasa Inggris di Dunia Maya*. Gajah Mada University Press.
- Arsyad, F. (2023). *Fenomena Penggunaan Bahasa Slang Dalam Konten Youtube Qorygore*. Universitas Tidar.
- Azhari, A. N., & Inayatillah, F. (2022). Bahasa slang fans K-pop pada akun TikTok@ official_nct. *Bapala*, 9(5), 117–129.
- Chaer, A. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Rineka Cipta.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2014). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Rineka Cipta.
- Fauziyyah, A. (2015). *Analisis Penggunaan Bahasa Slang Dalam Cerpen Ngenest Ngetawain Hidup A La Ernest Karya Ernest Prakasa Dan Rencana Pelaksana Pemelajaran Di Kelas Xi Sma* [Universitas Sultan Agung Tirtayasa]. <http://eprints.untirta.ac.id/id/eprint/2682>
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). (2025). *Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan)*. KBBI. <https://kbbi.web.id/didik>
- Kridalaksana, H. (1982). *Kamus Linguistik*. Gramedia.
- Luthfiyyah, L. A., Sugiarti, D. H., & Rosalina, S. (2022). Analisis Penggunaan Bahasa Slang Pada Akun Twitter Jek dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Teks Observasi Siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(16), 305–315. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7067693>
- Mahsun. (2020). *Metode Penelitian Bahasa*. Rajawali Pers.
- Novantri, A. K. (2023). *Variasi Bahasa Slang Penggemar K-Pop Pada Akun Twitter @NCTZENBASE*. Universitas Tidar.

Nugroho, A. (2011). *Alih Kode dan campur kode pada komunikasi guru-siswa di SMA Negeri 1 Wonosari Klaten*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Ohoiwutun, P. (2007). *Sosiolinguistik*. Kesaint Blanc.

Rosidin, O. (2022). *Pengantar Teori Linguistik*. Untirta Press.

Susanto, R., & Ridwan, A. (2023). Makna Denotatif dan Konotatif kata “Taxi” pada Iklan FREE NOW. *E-Journal Identitaet*, 12(1), 11.